



EFEKTIVITAS METODE READ ALOUD MENGGUNAKAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN PENGUSAHAAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KB FLAMBOYAN DESA BOJONGSARI LOSARI BREBES

Nur Aeni¹, Rina Hizriyani², M. Arif Syarif³

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

email: aeinur783@gmail.com¹, rinahizriyani@umc.ac.id², marifsyarifh@umc.ac.id³

Abstrak

Permasalahan dari penelitian ini yaitu penguasaan kosakata anak usia dini yang masih terbatas karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang variatif sehingga anak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan menyebabkan kemampuan bahasa khususnya penguasaan kosakata pada anak usia dini berkembang kurang optimal. Penelitian ini berdasar pada teori metode read aloud, read aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan suara lantang atau nyaring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak dan untuk menggambarkan penerapan metode read aloud menggunakan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan tahap reduksi, display dan verifikasi. Temuan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak, dan efektivitas penerapan metode read aloud menggunakan literasi digital terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada anak. Kesimpulan dari temuan tersebut adalah bahwa penerapan metode read aloud menggunakan literasi digital sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak di KB Flamboyan Desa Bojongsari Losari Brebes.

Kata Kunci : metode read aloud, penguasaan kosakata, anak usia dini.

Abstract

The problem of this study is that early childhood vocabulary mastery is still limited because the learning methods applied by teachers are less varied so that children are bored in learning activities and cause language skills, especially vocabulary mastery in early childhood to develop less optimally. This research is based on the theory of the read aloud method, read aloud is a reading activity that is carried out aloud or loud. The purpose of this study is to describe the learning methods used by teachers in developing vocabulary mastery skills in children and to describe the application of the read aloud method using digital literacy to improve vocabulary mastery abilities in children. The method used is descriptive qualitative method. The instruments used are interviews, observation and documentation. The collected data were analyzed by reduction, display and verification stages. The findings of this study are the learning methods applied by educators in developing the ability to master vocabulary in children, and the effectiveness of applying the read aloud method using digital literacy on the ability to master vocabulary in children. The conclusion from these findings is that the application of the read aloud method using digital literacy is very effective in developing vocabulary mastery skills in children in the Flamboyan Playgroup, Bojongsari Village Losari, Brebes.

Keywords: read aloud method, vocabulary mastery, early childhood.

Submitted: _____ Accepted: _____ Published: _____

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Maka dari itu, masyarakat Indonesia berhak dan memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan mulai dari terendah hingga tertinggi. Pendidikan yang harus ditempuh pertama kali yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Kurikulum 2013).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Madyawati, 2016:2).

Menurut Mansur (2013) dalam (Madyawati, 2016:2) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), perkembangan kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), perkembangan sosio-emosional (sikap dan emosi), perkembangan bahasa atau komunikasi dan perkembangan seni. Dalam hal pendidikan orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan masa depannya. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad saw:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ
تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuynyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?." (HR. Bukhari, Arbain Nawawi).

Dari penjelasan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anak terlahir dalam keadaan suci dan orang tua yang

menentukan masa depan anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya.

Setiap anak dapat dikatakan unik karena anak-anak identik dengan kepolosan namun dalam pikiran mereka tersimpan segudang potensi yang terkadang tidak terpikirkan sama sekali oleh orang dewasa. Dan sebagai manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta semakin bertambahnya usia, anak-anak dibekali akal yang semakin berkembang. Mereka juga mampu menguasai kemampuan berbahasa dimulai dari kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan kemudian menulis.

Berdasarkan Permendiknas (No.137 tahun 2014) dalam (Saputri & Friska, 2022:15) tentang kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun menekankan pada: mengucapkan huruf a-z, mengenal simbol-simbol dan suara di sekitarnya, sedangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: menyebutkan simbol-simbol huruf yang belum dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki awal yang sama, memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menulis nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.

Menurut Winda dan Azizah Muis (2008:4-16) dalam penelitian (Risnawati & Nuraeni, 2019:244) pengembangan bahasa untuk anak usia dini difokuskan pada keempat aspek bahasa yaitu menyimak,

berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi anak dapat menambah kosakata sekaligus dapat mengekspresikan dirinya, anak juga dapat belajar bagaimana berkomunikasi dan berpartisipasi dalam suatu percakapan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah.

Dalam penelitian Pebriana (2017) dalam (Buadanani & Suryana, 2021:2068) Suhartono mengatakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini sangat penting yaitu sebagai sarana untuk berbicara, mendengarkan, berpikir dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan bahasa tidak hanya dilihat dari kemampuan anak dalam berbicara, membaca, mendengarkan tetapi juga dapat dilihat dari bagaimana kemampuan penguasaan kosa kata, kemampuan serta pemahaman komunikasi pada anak.

Menurut Adiwimarta et al (1978:7) dalam (Rahmawati, 2014) mengatakan bahwa kosakata dapat diartikan sebagai semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dalam lingkungan yang sama dan daftar sejumlah kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangannya.

Gorys Keraf dalam (Irmawati & Surahman, n.d.) dalam (Buadanani & Suryana, 2021:2068) mengatakan bahwa kosakata adalah unsur yang fundamental

dalam bahasa dan memiliki peranan yang sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan pada kemampuan bahasa, yaitu bahasa verbal dan bahasa non verbal dalam mewujudkan gabungan dari pikiran dengan perasaan yang digunakan.

Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata – kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata sangat diperlukan karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang. Kosakata yang dikuasai siswa dilihat dari penguasaan sinonim, antonim, dan makna kata (Utami, 2014).

Penguasaan pembendaharaan kosakata dapat dikembangkan pada anak melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan metode *Read Aloud*. *Read Aloud* diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya yang berjudul “The Read Aloud Handbook” (Dwi & Utami, 2022:3). Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Metode *Read Aloud* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diawali dengan membacakan buku cerita kepada anak selama 15 menit sehingga anak terbiasa mendengar (Reseptif). Anak akan terstimulasi untuk mengeluarkan pendapat secara ekspresif, selanjutnya membaca dan

menulis. Metode ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa sesuai usianya, juga menstimulasi anak untuk melakukan *self reading* dikemudian hari (Gatot & Doddyansyah, 2017:57).

Read Aloud menurut Trelease (2013) dalam (Gatot & Doddyansyah, 2017:60) adalah kegiatan sederhana membacakan buku kepada anak melalui media buku secara teratur. Secara tidak langsung dengan membacakan cerita kepada anak sedini mungkin akan meningkatkan kemampuan literasi anak. Metode membaca lantang guru atau orang tua dapat membangun kosakata seperti mengisi bejana.

Arthur Schlesinger dalam (Dwi & Utami, 2022:3) mengatakan bahwa *read aloud* (membaca nyaring) adalah suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Metode ini dapat dilakukan dengan cara membacakan buku pada anak usia dini. Kegiatan membacakan buku pada anak ini dapat menstimulasi dan membangun pengetahuan anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa khususnya penguasaan kosakata anak. Kegiatan membacakan buku kepada anak ini dapat menarik antusiasme anak untuk menanggapi cerita dan berpendapat jika menggunakan metode yang tepat yaitu bisa dengan suara yang jelas, mimik yang ekspresif, serta intonasi yang sesuai. Oleh karena itu, metode *read aloud* ini merupakan salah satu metode yang tepat untuk menstimulasi perkembangan bahasa

anak khususnya kemampuan penguasaan kosakata.

Metode *read aloud* dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu menggunakan literasi digital. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan media digital, alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital dapat diartikan juga sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Payton & Hague, 2010) dalam (Novitasari & Fauziddin, 2022:3571).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu khususnya di kelompok B KB Flamboyan Desa Bojongsari, menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata peserta didik masih rendah. Hal itu terlihat dari kurangnya antusiasme peserta didik ketika berdiskusi, masih banyak yang terlihat bingung ketika dalam kegiatan tanya jawab, dan masih ada beberapa peserta didik yang mencampurkan bahasa ibu dengan bahasa indonesia ketika berbicara. Permasalahan itu disebabkan oleh metode dan media

pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik kurang tepat dan kurang variatif. Kondisi seperti ini menyebabkan peserta didik tidak tertarik dan kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghambat perkembangan bahasa anak khususnya pada aspek penguasaan kosakata.

Mengingat begitu pentingnya aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini, maka seorang pendidik harus memiliki metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta menarik maka motivasi belajar anak pun akan meningkat. Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pada aspek kemampuan penguasaan kosakata mengingat kosakata pada anak usia dini masih terbatas.

Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak yang dapat dilakukan pada kelompok B KB Flamboyan Desa Bojongsari yaitu melalui metode *read aloud* menggunakan literasi digital. Maka dari itu penelitian peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada anak usia dini diadakan dengan judul “Efektivitas Metode *Read Aloud* Menggunakan Literasi Digital terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Anak di Kelompok B KB Flamboyan Desa Bojongsari”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai metode ilmiah yang sering dilaksanakan dan digunakan oleh beberapa peneliti dalam bidang ilmu sosial dan ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian, yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak ‘mengisolasi’ individu atau organisasi kedalam sebuah variabel/hipotesis (Tobing et al., 2016:8).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan demi kesejahteraan bersama (Al-Ghazaruty, 2009) dalam penelitian (Nilamsari, 2014:177).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dalam bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang tekumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017:8).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu dimana data yang dikumpulkan dilakukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada berupa kata-kata atau kalimat, berupa gambar dan bukan kuantitas atau angka. Fokus penelitian ini adalah dengan alasan ingin mengetahui efektivitas metode read aloud menggunakan literasi digital terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada anak usia dini di kelompok B KB Flamboyan Desa Bojongsari Losari Brebes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi dan hasil bahwa perkembangan bahasa di kelompok B KB Flamboyan terbilang cukup baik. Meskipun beberapa anak masih ada yang terhambat perkembangannya hal itu terlihat dari kemampuan berdiskusi mereka seperti masih ada yang bengong karena tidak memahami apa yang diucapkan oleh pendidiknya, bahkan ada beberapa anak yang masih mencampurkan bahasa ibu (bahasa sunda) dengan bahasa indonesia ketika berbicara. Namun selebihnya perkembangan bahasa anak di kelompok B KB Flamboyan sudah menunjukkan hasil yang baik.

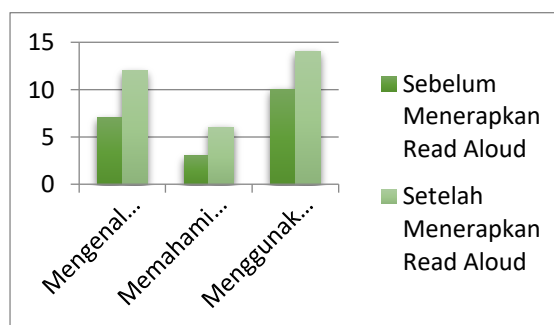
Pembahasan lebih lanjut mengenai perkembangan bahasa khususnya pada aspek kemampuan penguasaan kosakata anak, KB Flamboyan menerapkan beberapa metode dalam pembelajarannya. Metode yang diterapkan diantaranya yaitu metode mendongeng dilakukan satu kali dalam seminggu biasanya dilaksanakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan durasi 10 menit. Metode bermain *flashcard* dilakukan seminggu dua kali dan dilakukan disela-sela pembelajaran dengan durasi 10 menit. Metode bermain drama dilakukan dua minggu sekali yang biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran. Ketiga metode tersebut dinilai hasil akhirnya kurang maksimal dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa khususnya pada kemampuan penguasaan kosakata anak. Maka dari itu langkah selanjutnya KB Flamboyan menerapkan metode *read aloud* menggunakan literasi digital dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin, rabu dan jumat dengan durasi 15 menit.

Metode *read aloud* yang diterapkan di KB Flamboyan ini ternyata berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan kosakata anak kelompok B. Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan tabel di bawah ini:

No.	Kompetensi	Sebelum Menerapkan <i>Read Aloud</i>	Setelah Menerapkan <i>Read Aloud</i> Menggunakan Literasi Digital
1.	Mengenal Kata	7 dari 14 anak mengenal kata sedangkan 7 lainnya tidak.	Terjadi peningkatan yaitu 12 dari 14 anak mengenal kata sedangkan 2 lainnya belum mengenal.
2.	Memahami Kata	3 dari 14 anak memahami kata sedangkan 11 anak lainnya tidak	Terjadi peningkatan yaitu 6 dari 14 anak memahami kata sedangkan 6 lainnya belum memahami.
3.	Menggunakan Kata	10 anak lainnya menggunakan kata sedangkan 4 anaknya tidak	Terjadi peningkatan yaitu seluruh anak mulai menggunakan kata baru.

Gambar 1.1 Deskripsi Hasil Perkembangan Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak

Sedangkan jika digambarkan dengan diagram batang, maka tampak seperti di bawah ini:



Gambar 1.2 Diagram Batang Perbandingan Perkembangan Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak

Berdasarkan tabel deskripsi dan diagram batang di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* menggunakan literasi digital cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak. Hal itu dapat dibuktikan oleh beberapa anak mengalami peningkatan dalam kemampuan penguasaan kosakatanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa pada anak di kelompok B KB Flamboyan cukup baik. Beberapa anak perkembangannya terhambat sedangkan anak lainnya mengalami perkembangan yang baik. Hal ini terlihat dari komunikasi anak sehari-hari dan juga catatan anekdot yang dilakukan oleh pendidik setiap hari.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak di kelompok B KB Flamboyan yaitu ada beberapa metode. Metode mendongeng yang dilakukan satu kali dalam seminggu, biasanya dilaksanakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan durasi 10 menit. Metode bermain *flashcard* yang dilakukan seminggu dua kali dan dilakukan disela-sela pembelajaran dengan durasi 10 menit. Metode bermain drama yang dilakukan dua minggu sekali yang biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran. Metode *read aloud* yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin, rabu dan jumat dengan durasi 15 menit.
3. Efektivitas metode *read aloud* menggunakan literasi digital terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada anak di kelompok B KB Flamboyan yaitu sangat berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan penguasaan kosakata di kelompok B. Peserta didik di kelompok B mulai mengenal kata, memahami kata serta menggunakan kata baru dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu juga dapat dibuktikan dengan catatan hasil perkembangan penguasaan kosakata sebagai berikut: Data perkembangan kemampuan penguasaan kosakata anak sebelum diterapkan metode *read aloud* tercatat 3 anak penguasaan kosakatanya baik, 4 anak penguasaan kosakatanya cukup, dan 7 anak penguasaan kosakatanya kurang. Adapun hasil dari perkembangan kemampuan penguasaan kosakata anak setelah menerapkan metode *read aloud* yaitu tercatat 8 anak penguasaan kosakatanya baik, 4 anak penguasaan kosakatanya cukup, 2 anak penguasaan kosakatanya kurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Buadanani, B., & Suryana, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kosa Kata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2067–2077. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951>.
- Dinihari, Y., Nazelliana, D., & Purwanti.

- (2020). PEMANFAATAN APLIKASI JAVA UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1).
- Dwi, F., & Utami, T. (2022). Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 03(01).
- Buadanani, B., & Suryana, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kosakata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2067–2077. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951>.
- Dinihari, Y., Nazelliana, D., & Purwanti. (2020). PEMANFAATAN APLIKASI JAVA UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1).
- Dwi, F., & Utami, T. (2022). Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 03(01).
- Faisal, M. (2017). PENGARUH PENERAPAN METODE READING ALOUD (MEMBACA NYARING) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II MI MADANI ALAUDDIN PAOPAO. *Skripsi*, 1–14.
- Gatot, M., & Doddyansyah, M. R. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE READ ALOUD. *Fundamentals of Early Childhood Education*, 416.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>
- Kasiyan. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny. *Imaji*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>
- Madjid, M. N. (2020). Peningkatan Kosakata Arab Murid Tpa Prima Melalui Metode Read Aloud Dan Bernyanyi. *PROSIDING SEMNAS PPM 2020, 2007*, 901–908. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.70>.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi PENGEMBANGAN BAHASA pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Musfirah, L. (2022). PENERAPAN METODE READ ALOUD DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ANNUR PRIMA KECAMATAN MEDAN LABUHA. *Skripsi*.

- Naimah, A. (2022). ANALISIS PENERAPAN METODE READING ALOUD DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II DI MI MUAWANATUL FALAH NGETUK PATI TAHUN AJARAN 2021/2022. *Skripsi*.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana, XIII*(2), 177–181.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 3570–3577.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>.
- Nur, H. (2014). Wawancara Dalam Penelitian. *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 6*.
<https://eprints.umsida.ac.id/454>.
- Pratama, W. A., Hartini, S., Misbah. (2019) ANALISIS LITERASI DIGITAL SISWA MELALUI PENERAPAN E-LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika (JIPF), 06*(1).
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana, 4*.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf
- Puspitasari, F., Andriansyah, A., Guspita, A. R., Hakim, A. A. A., Jaini, Zahra, N., & Wahyudi. (2021). Implementasi Flashcard Sebagai Media untuk Menambah Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD Negeri 016 Kelurahan Sungai Perak Feni. *Jurnal Trimas Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 19–24.
- PUTRI, I. Y. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam. *Skripsi, 13*(April), 15–38.
<https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/1305%0Ahttps://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JPPT/article/download/1305/858>
- Rahmawati, N. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan. *Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 3*(1), 5–6.
- Risnawati, A., & Nuraeni, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Sunda Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rebo Nyunda Di Pendidikan Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2*(5), 243.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i5.p243-250>
- Rizkiyana, M. (2019). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR KELOMPOK A DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL WATES GADINGREJO PRINGSEWU *Skripsi. Skripsi*.

- Saputri, R. I., & Friska, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kubus Berhuruf di PAUD Al-Mirah Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 04(01), 14–24. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/1305%0Ahttps://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/download/1305/858>.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Tobing, D. hizki, Herdiyanto, Y. K., & Astiti, D. P. (2016). Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif. *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*, 42. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf
- Utami, D. W. (2014). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa indonesia melalui media papan selip. *Skripsi*.
- Wardani, E., & Syamsiah, A. A. (2022). PENERAPAN METODE READ-ALOU D PADA PERKEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI. *Jurnal of Islamic Early Childhood Education*, 1–8.
- Yelina, R., (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA PADA ANAK USIA DINI MELAU MEDIA AUDIO VISUAL DI TK AISYIYAH 2 KOTA AGUNG TANGGAMUS. *Skripsi*.
- Yudisman, S. N. (2021). *Analisis Perbandingan Tokoh Perpustakaan Paul Otlet Dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>